

# **MANAJEMEN SEKOLAH**

## **(Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri I7 Bandar Lampung)**

Oleh

**Marlena, Sowiyah, Riswanti Rini**

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung

E-Mail: [marlena@gmail.com](mailto:marlena@gmail.com)

Hp: +627217483777

**Abstract: School Management.** This study aims to assess the management of the school in SMAN 17 Bandar Lampung. The focus of research is on the curriculum management; management student; facilities and infrastructure; financial management; management relationship with the public school in SMAN 17 Bandar Lampung. This is a qualitative research design, with a single case study design in SMA 17 Bandar Lampung. Data was collected by interview, observation, and study documentation. Informants of this study is the principal, vice principal, teachers, parents, city education office supervisors, students. Results showed (1) SMA Negeri 17 Dublin curriculums implemented in accordance with the management plan or program and the school work but the government still needs to be improved, because there is still a duty of teachers is not optimal due to several constraints, such as age, health, shelter distance teacher concerned. (2) Management of student affairs is also going well, but that needs to be fixed yet orderly administration students. (3) Financial management run in accordance with the regulations set. (4) Management infrastructure has not done well in the areas of administration, maintenance, security, and storage of goods belonging to the school, and (5) the relationship of the school with the community management done by working with people and companies (BUMN), but should more actively seek information to college students who can channel next higher education.

**Keywords:** school management, Curriculum, student administration.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen sekolah SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Fokus penelitiannya adalah tentang manajemen kurikulum; manajemen kesiswaan; sarana dan prasarana; manajemen keuangan; manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, dengan rancangan studi kasus tunggal di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali murid, pengawas dinas pendidikan kota, siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) SMA Negeri 17 Bandar Lampung manajemen kurikulum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau program kerja sekolah dan pemerintah tetapi masih perlu ditingkatkan, karena masih ada tenaga pengajar yang menjalankan tugas belum optimal disebabkan beberapa kendala, misalnya usia, kesehatan, jarak tempat tinggal guru yang bersangkutan. (2) manajemen kesiswaan juga berjalan dengan baik, namun yang perlu diperbaiki administrasi siswa yang belum tertib (3) manajemen keuangan berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (4) manajemen sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik dalam bidang administrasi, perawatan, pengamanan, dan penyimpanan barang milik sekolah dan (5) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat dan perusahaan (BUMN), tetapi hendaknya lebih aktif untuk mencari informasi perguruan tinggi yang dapat menyalurkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** kurikulum, manajemen sekolah, administrasi siswa.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staf TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Sekolah merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan harus selalu memberikan pelayanan yang terbaiknya kepada masyarakat luas, karena keberadaan sekolah yang dekat dengan masyarakat akan mencerminkan kebutuhan dan kebanggaan bagi masyarakat. Sekolah sebagai suatu organisasi dalam perkembangan dan pencapaian tujuan harus mengacu kepada pedoman dan arah pengembangan pendidikan.

Kompleksitas produk pendidikan sangat dipengaruhi faktor eksternal, lain dengan dunia industri manakala kita memproses barang dengan kualitas tertentu, maka akan keluar barang dengan kualitas tertentu pula, akan tetapi proses pendidikan berbeda. Manajemen sekolah merupakan komponen yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Menurut Mulyasa, (2007:42) menyatakan, pelaksanaan manajemen sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan kemampuan pengelola

dalam mengelola organisasi (sekolah), seperti mengelola pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat. Pembelajaran adalah merupakan kegiatan utama disekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan pengelolaan yang baik sebagai kegiatan utama disekolah, siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana, keuangan sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan harus dikelola dengan baik, juga hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu berkoordinasi, bekerjasama dalam mengatasi masalah sekolah. namun dalam Kenyataannya banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan pengelolaan manajemen sekolah dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan.

Menurut Suryosubroto, (2004:16) menyatakan; “Kegiatan-kegiatan manajemen pendidikan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan bidang administrasi material, administrasi personal, juga administrasi kurikulum. Bidang-bidang manajemen pendidikan yaitu; (a) manajemen kurikulum, (b) manajemen ke-siswaan, (c) manajemen personalia, (d) Manajemen sarana pendidikan, (e) Manajemen tatalaksana sekolah, (1) manajemen keuangan, (h) Pengorganisasian sekolah, (i) Hubungan sekolah dengan masyarakat.”

Penerapan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu

sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik, sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemerautan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Pemangku sekolah yang terdiri dari dewan sekolah (wali murid) pengawas, pimpinan sekolah, guru, murid, pihak karyawan yang melayani proses pembelajaran, asosiasi guru, serta masyarakat profesional, perlu bahu membahu bekerja sama menetapkan serta meningkatkan pola hubungan yang menuju kearah sekolah yang baik.

Manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi (administrasi adalah inti dari manajemen); dan ketiga, yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Manajemen sama dengan pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendaya gunakan sumber-sumber, baik personal, maupun material, secara efektif, dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan disekolah secara optimal. Menurut Mulyasa (2007:29) dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat didalamnya yaitu fungsi perencanaan (*planning*) fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Proses penyelenggaraan pendidikan, seperti: Perencanaan, Pengorganisasian, Penentuan staff atas dasar kemampuan, kesanggupan dan kemauan, memberikan bimbingan dan pembinaan kearah menuju kepada pencapaian tujuan. Berdasarkan Permendiknas RI tahun 2006 Tentang standar Isi yang tertuang dalam pendahuluan "Pendidikan Nasional Harus Mampu Menjamin Pemertaan Kesempatan Pendidikan, Peningkatan Mutu Dan Relevansi Serta Efisiensi Manajemen Pendidikan".

Sekolah hendaknya terus menerus melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kualitas yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan. Perbaikan kualitas tersebut harus dimulai dari pimpinan dan semua personil sekolah. Kualitas sekolah dapat dilihat melalui hasil lulusan (out-put), juga banyaknya siswa yang diterima dalam mengikuti tes masuk kejenjang berikutnya, misalnya masuk perguruan tinggi terutama perguruan tinggi negeri untuk sekolah menengah atas. SMA Negeri 17 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang berdiri di atas lahan yang berbukit, saat ini sedang berupaya untuk lebih meningkatkan kinerja organisasinya guna meningkatkan kelulusan siswa dalam menuju pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan pendidikan disekolah dihadapkan pada beberapa kendala terutama bidang manajemen ini ditandai ketidak sesuaian antara peraturan dengan pelaksanaan terutama pada penerapan manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung telah dua kali melaksanakan ujian nasional diikuti oleh 180 siswa dan lulus 100%, tetapi lulusan SMA Negeri 17 Bandar Lampung tidak satupun diterima diperguruan tinggi negeri disebabkan rendahnya kualitas kompetensi lulusan (mutu siswa). Mutu sekolah yang rendah menyebabkan ketidakpuasan, dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sekolah, yang ditandai sedikitnya pendaftar pada saat penerimaan siswa baru, kurang memuaskan ini ditandai rendahnya kualitas lulusan SMA Negeri 17 Bandar Lampung berarti juga terjadi kurang sesuaian pengelolaan manajemen pendidikan dengan keinginan berbagai pihak yang berkepentingan dengan keberadaan sekolah.

Kekurangsesuaian pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung ditandai dengan masih adanya pelaksana tugas belum memahami tanggungjawab sebagaimana mestinya, ketidakberaturan administrasi, disiplin siswa masih rendah, kehadiran guru disekolah belum maksimal. Kondisi ini adalah akibat sistem disekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guna mempertinggi kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan SMA Negeri 17 Bandar Lampung maka perlu adanya penerapan manajemen di sekolah.

Manajemen kurikulum, kurikulum sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menjawab kebutuhan bagi peserta didik. Kurikulum yang disusun oleh pemerintah adalah sesuatu yang harus dikembangkan dan disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah, apabila pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan ketentuan maka akan berdampak positif terhadap kualitas sekolah.

Manajemen peserta didik (ke-siswaan) adalah menyangkut tentang pelayanan terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah. Serangkaian kegiatan peserta didik yang harus dilakukan sekolah adalah mengadakan seleksi agar mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang digunakan sebagai wahan penggalan potensi diri perlu dilakukan secara optimal. Bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik agar adanya kesadaran untuk terciptanya suasana sekolah yang kondusif.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, berkaitan dengan sarana dan prasarana terutama yang berlangsung pada pembelajaran di Sekolah, selain menggunakan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar sekolah.

Manajemen keuangan berkaitan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, pengelolaan dana, yang dikaitkan dengan program tahunan sekolah. Selain itu sekolah harus dapat meng-administrasikan, melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen adalah penggunaan biaya sefektif dan seefisien mungkin dalam pembiayaan kegiatan.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat berkaitan dengan wali murid warga sekitar sekolah, juga instansi pemerintah maupun swasta yang ada disekitar sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung belum dapat memenuhi harapan masyarakat dan menimbulkan kekurangpuasan terhadap pelayanan pendidikan sehingga

kepercayaan terhadap pengelolaan sekolah atau manajemen rendah, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang Manajemen Sekolah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Manajemen menurut Sapre dalam Usman (2013:6) adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya Engkoswara dkk (2010:85) menjelaskan bahwa manajemen mengandung pengertian: (a) sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya merupakan cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi, manajemen sebagai suatu ilmu menekankan kepada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual, (b) manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen (c) manajemen sebagai seni tercermin dalam perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembangian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah: 1) Supaya sistematis urutan pembahasannya lebih teratur. 2) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam. 3) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.

Fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan menurut Engkoswara dkk (2010:93) adalah melaksanakan fungsi *planning*,

*organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling.* Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan *actuating* dalam dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karakteristik lembaga dunia pendidikan.

Pada dunia pendidikan, istilah *directing* lebih tepat dengan *leading* dengan perluasan peran *motivating* dan *facilitating* lebih filosofis dibanding dengan *directing*, *motivating* mengandung makna kepercayaan diri agar seluruh potensi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam dunia pendidikan fungsi pengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas lebih berperan sebagai "*quality assurance*" dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan staf untuk Manajemen sekolah pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan.

Komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik menurut Mulyasa (2002:42-49), sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan

kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

b. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

c. Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

d. Manajemen sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan

secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Lebih lanjut, Suryosubroto (2004:27) meyakini: a) Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personal pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerjasama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dijabarkan kedalam tujuan antara lain, yaitu tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. b) Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan dasar (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. c) Manajemen pendidikan merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan. d) Manajemen pendidikan merupakan kegiatan memimpin, mengambil keputusan serta berkomunikasi dalam organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Para ahli

pendidikan pada umumnya telah mengenal bahwa kurikulum suatu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang mempunyai ruang lingkup sangat luas. Studi ini tidak hanya membahas tentang dasar-dasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam pendidikan. Secara sederhana dan lebih mudah dipelajari secara mendalam, maka ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut: (1) manajemen perencanaan, (2) manajemen pelaksanaan kurikulum, (3) supervisi pelaksanaan kurikulum, (4) pemantauan dan penilaian kurikulum, (5) perbaikan kurikulum, (6) desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Menurut Suryosubroto (2004:74) manajemen kesiswaan adalah suatu kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi Perencanaan penerimaan murid baru, pembinaan siswa dan kelulusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan

atau tindakan seseorang yaitu tentang manajemen pendidikan pengelolaan sekolah menengah kejuruan, objek penelitian berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka, tetapi kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dokumen. Objek penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2010:15) bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah upaya pihak manajemen SMA Negeri 17 Bandar Lampung dalam menyusun rencana dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan melaksanakan bidang manajemen di sekolah dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Kegiatan manajemen adalah peristiwa

sosial dimana manajer melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kehadiran peneliti dilapangan, oleh Moleong dalam Sugiyono (2010:88) diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek peneliti. Peneliti dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrument peneliti, sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti adalah guru SMA Negeri 17 Bandar Lampung dengan demikian untuk mendapatkan data lebih mudah tetapi tetap memerlukan instrumen bantu seperti alat tulis, tape rekorder, dan kamera foto.

Peneliti sebagai instrumen mengamati aktivitas pengelolaan pendidikan dengan mengumpulkan data tentang kegiatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, kegiatan pengurus komite yang mewakili masyarakat. Diawali dengan memohon izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data adalah informan, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggungjawab bidang keuangan dan sarana prasarana, komite sekolah, Pengawas Pembina, guru, peserta didik. Sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Berdasar pada judul penelitian yaitu mengkaji manajemen pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya

diambil dari subyek penelitian atau sumber data.

Penggalian informasi akan menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara purposive yaitu teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode tertentu salah satunya wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah. Selain kepala sekolah wawancara dilakukan juga kepada pengawas satuan pendidikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan, pengelola keuangan, Wakil kepala sekolah bidang humas, guru, siswa dan beberapa wali peserta didik yang diwakili pengurus komite sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data adalah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:72) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Selanjutnya berkaitan dengan analisis data menurut Moleong dalam Sugiyono (2010:97) menyatakan: "Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu



membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat coding atau pengolahan data”.

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data secara sistematis akan dimulai dengan memasukan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti menentukan proses pengumpulan data yang masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup.

Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang penelitian manajemen sekolah SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Manajemen Kurikulum**

Kurikulum di SMA Negeri 17 Bandar Lampung disusun berdasarkan kurikulum nasional, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yaitu pada awal tahun pembelajaran, penyusunan

kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah berangotakan para dewan guru, staf tata usaha, dan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan untuk penyusunan perangkat pembelajaran diadakan pelatihan kepada dewan guru secara bersama-sama membuat perangkat pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, juga menentukan nilai kreteria ketuntasan minimal. Pembagian tugas mengajar di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum atas petunjuk kepala sekolah, pembagian tugas mengajar di SMA Negeri 17 Bandar Lampung berdasarkan jumlah guru yang ada, jumlah guru SMA Negeri 17 Bandar Lampung untuk saat ini berlebih untuk mata pelajaran-pelajaran tertentu jika dibandingkan dengan jumlah rombel, contoh untuk guru mata pelajaran ekonomi ada 2 orang guru, beban tatap muka yang wajib untuk 2 orang guru 48 jam, jumlah kelas sepuluh tiga rombel hanya membutuhkan 9 jam, kelas sebelas IPS dua rombel hanya membutuhkan 16 jam, dan kelas dua belas IPS hanya membutuhkan 16 jam jadi kekurangan tujuh jam, untuk menutupi kekurangan jam tersebut diberi tugas tambahan seperti sebagai wakil kepala sekolah, dan sebagai wali kelas.

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung masih kekurangan guru teknologi informasi untuk memenuhi guru teknologi informasi memanfaatkan staf tata usaha yang berlatar belakang pendidikan komputer. Kemudian untuk pembagian tugas ada kreteria lain yang dipertimbangkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala

sekolah, misalnya kesehatan fisiknya, jarak tempat tinggalnya jauh diluar kota Bandar Lampung (Kedondong) pemberian tugas pokok (jumlah jam) tidak banyak sedangkan untuk guru yang lokasinya jauh dihindari pelaksanaan pembelajarannya jam pertama (7.30). Penyusunan jadwal pembelajaran di SMA Negeri 17 Bandar Lampung disusun sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai atau pembelajaran.

Jumlah mata pelajaran untuk siswa kelas sepuluh adalah 12 pelajaran yaitu Matematika, Ekonomi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Olah raga, Komputer, Agama, Biologi, Kimia, Fisika dan Sosiologi.

Penyusunan program semester dan perogram tahunan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dilaksanakan pada saat sebelum dimulainya proses belajar mengajar atau awal tahun dibimbing oleh kepala sekolah. Program-program tersebut terdiri dari program pembelajaran dilaksanakan persemester dan pertahun yang membahas jumlah dan pokok bahasan dari setiap bidang studi contohnya untuk mata pelajaran ekonomi, kompetensi dasar apa saja yang harus diberikan dalam semester pertama juga pada semester kedua, semua guru bidang studi membuat dan memprogramkan jumlah atau macam pokok bahasan, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang wajib dikuasai atau di pahami setiap siswa.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran dan kemampuan siswa memahami materi pelajarannya.

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, pelaksanaan evaluasi di-

laksanakan bersama-sama sesuai kesepakatan guru yang bersangkutan, untuk pelaksanaan ulangan umum bersama dilaksanakan serentak dengan sekolah menengah atas yang berada di Bandar Lampung. Khusus untuk siswa kelas dua belas dilaksanakan ujian sekolah yang terdiri dari seluruh mata pelajaran baik jurusan IPS maupun jurusan IPA. Ujian Nasional ada enam pelajaran untuk jurusan IPS: Ekonomi, Sosiologi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Geografi, sedangkan untuk jurusan IPA: Kimia, Fisika, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia. Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dilaksanakan untuk menentukan kelulusan siswa kelas dua belas.

SMA Negeri 17 Bandar Lampung selalu memberikan laporan hasil evaluasi terhadap siswa berupa buku rapor yang isinya menggambarkan ketuntasan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah, juga memberikan laporan tentang kepribadian siswa selama berada di sekolah agar peserta didik dan orang tua siswa mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dikuasai selama menjadi siswa di SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Selain mengadakan evaluasi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung juga melaksanakan bimbingan konseling terhadap siswa.

Pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa, misalnya memberikan penyuluhan terhadap siswa kelas dua belas yang akan melanjutkan sekolah. Sesuai dengan pengamatan saya kehadiran guru bimbingan konseling disekolah tidak selama 6 hari tetapi hanya pada saat jam-jam pembelajarannya saja, juga jumlah guru bimbingan konseling di SMA Negeri 17 hanya satu orang sedangkan jumlah siswa berjumlah 265

orang. Kendala lainnya adalah tidak adanya ruang khusus untuk melaksanakan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan pada pemaparan data di atas maka kondisi kegiatan manajemen kurikulum yang terjadi di SMA 17 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Matrik tentang perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan kurikulum

KOMPONEN	KONDISI
Perencanaan Kurikulum	Kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan keterlibatan pengurus komite, Herman, dan pihak Dinas Pendidikan belum sesuai harapan
Pelaksanaan Kurikulum	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai harapan, sebagian pendidik menyusun perangkat pembelajaran belum sesuai ketentuan
Evaluasi Kegiatan	Kegiatan pembelajaran khusus jam pertama tidak tepat waktu

Sumber: Pengolahan Data

## Manajemen Kesiswaan

Siswa merupakan objek bagi suatu lembaga pendidikan dengan bermacam-macam keperibadian juga jumlahnya banyak, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik perlu diadakan suatu sistem yang baik. Proses kegiatan kesiswaan diawali dengan kegiatan penerimaan siswa baru, pembagian kelas, pembagian kegiatan ekstrakurikuler. Penerimaan siswa baru di SMA Negeri 17 Bandar Lampung mengikuti peraturan dinas pendidikan setempat. Proses penerimaan siswa baru diawali dengan calon siswa mengisi formulir pendaftaran mengisi data-data siswa dan melampirkan SKHU asli, kemudian calon siswa menerima nomor pendaftaran sebagai bukti untuk mengikuti test seleksi penerimaan siswa baru, pada saat siswa dinyatakan diterima dilanjutkan dengan mengikuti masa orientasi sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengadakan kegiatan masa orientasi

sekolah dengan tujuan memperkenalkan organisasi sekolah, lingkungan sekolah, dewan guru beserta semua anggota organisasi SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melaksanakan pembagian kelas menjadi tiga rombel untuk siswa baru, karena ruang kelas masih terbatas.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 17 Bandar Lampung wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selalu melibatkan pengurus OSIS, pembina OSIS, contoh untuk melaksanakan kegiatan organisasi gabungan pengurus osis dan pembinanya turut serta dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti menentukan besarnya anggaran, menentukan lokasi, jenis kegiatan, jumlah peserta, juga dalam menentukan sarana yang diperlukan. Semua organisasi yang ada disekolah terdiri pramuka, PMR, Rohis, dilaksanakan juga pelatihan kepemimpinan untuk memantapkan tugas-tugas dan memberi wawasan bagi pengurus osis. Untuk menunjang semua kegiatan ekstrakurikuler siswa harus selalu hadir sesuai peraturan yang ada disekolah karena dalam organisasi pendidikan kehadiran siswa disekolah sangat dominan, untuk mengetahui kehadirannya disekolah perlu dilakukan pencatatan setiap hari.

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung menurut temuan peneliti pencatatan kehadiran siswa dikelas dilaksanakan oleh ketua kelas, guru bidang studi yang mengajar juga oleh wali kelas, kemudian daftar hadir dikelas diserahkan ke staf tata usaha dan lembaran-lembaran tersebut dibukukan, tetapi laporan-laporan kehadiran siswa tersebut tidak ditindak lanjuti oleh wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan, pencatatannya berhenti sampai ke bagian staf tata usaha saja sehingga untuk mengetahui kehadiran siswa, nilai siswa dan lain-lain data kurang lengkap dan tidak bisa cepat diketahui.

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung kedisiplinan siswa belum maksimal ini ditandai masih banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakaian tidak seragam, rambut kurang rapih dan lain-lain, salah satu penyebab dari ketidak disiplin siswa sesuai pengamatan peneliti dan hasil wawancara, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tidak selalu berada ditempat.

Siswa-siswi SMA Negeri 17 Bandar Lampung menyukai bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga, paskibra, seni musik dan lain-lain, tetapi untuk administrasi kesiswaan belum tertib. Kegiatan kesiswaan secara umum belum terprogram oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, contoh untuk data-data siswa yang bermasalah, data siswa kurang mampu, data siswa berprestasi, data ranking siswa perkelas belum tertib.

Berdasarkan pada pemaparan data di atas maka kondisi kegiatan manajemen kesiswaan yang terjadi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Matrik proses Penerimaan Siswa Baru, Kegiatan siswa, dan Evaluasi

bidang Kesiswaan

KOMPONEN	KONDISI
Proses Penerimaan siswa Baru	Kegiatan penerimaan siswa baru dilaksanakan sesuai petunjuk dinas pendidikan kota Bandar Lampung
Kedisiplinan siswa	Belum berjalan sesuai aturan sekolah
Evaluasi kegiatan kesiswaan	Banyaknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan minimnya prestasi bidang kesiswaan

Sumber: Pengolahan Data

## Manajemen Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana disekolah sangatlah beragam dari yang bergerak dan tidak bergerak untuk itu perlu pengaturan yang jelas agar keberadaannya bertahan lama dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut peneliti di SMA Negeri 17 Bandar Lampung sarana prasarananya masih sangat minim, ini terlihat dari jumlah ruang belajar siswa yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, buku-buku pelajaran belum lengkap, ruang perpustakaan, ruang komputer, sarana olah raga, sarana kegiatan kesenian, ruang laboratorium dan perlengkapan lainnya belum ada.

Perencanaan pengadaan sarana prasarana di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dilakukan dengan musyawarah dengan staf tata usaha, dewan guru dan wali murid (komite) kemudian setelah dimusyawarahkan ditetapkan mana yang paling mendesak dan yang bisa ditunda, untuk pengadaannya sebagian besar kepala sekolah langsung yang membeli tetapi ada juga dewan guru yang diberi tugas, sedangkan penyimpanan dan pengamanan sarana prasarana di SMA Negeri 17 Bandar Lampung masih belum tertib, ini sesuai dengan pengakuan peneliti yang juga sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana.

Penginventarisan sarana prasarana pun belum baik ini ditandai dengan masih banyaknya barang belum tercatat karena wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana belum memahami tugas fungsi pokoknya.

Berdasarkan pada pemaparan data di atas maka kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMAN 17 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada matrik 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Matrik tentang Perencanaan, Pengelolaan, dan Pengawasan Sarana dan Prasarana

KOMPONEN	KONDISI
Perencanaan bidang sarana dan prasarana	Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan kepada pemerintah dan pengajuan melalui komite sekolah
Pengelolaan bidang sarana dan prasarana	Pengelolaan Sarana dan prasarana diserahkan kepada wakasek bidang sarana prasarana
Pengawasan bidang sarana dan prasarana	Kondisi sarana dan prasarana yang rusak ringan diadakan perbaikan sedangkan yang tingkat kerusakannya berat dilakukan pengadaan baru

Sumber: Pengolahan Data

## Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan faktor utama untuk terlaksananya suatu organisasi, di SMA Negeri 17 Bandar Lampung keuangan sekolah ditugaskan kepada 2 orang bendahara, yaitu bendahara komite dan bendahara rutin. Dana yang bersumber dari pemerintah daerah dipertanggungjawabkan kepada kepala staf tata usaha sebagai bendahara rutin, sedangkan dana yang bersumber dari dana masyarakat (wali murid) dipertanggungjawabkan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sebagai bendahara komite.

Penentuan dana biaya operasional sekolah yang bersumber dari dana masyarakat (wali murid), kepala sekolah dan beberapa dewan guru juga pengurus komite melakukan pertemuan membahas dan menetapkan Rencana Anggaran Biaya Sekolah (RAPBS) kemudian dari rencana tersebut pihak sekolah mengundang seluruh wali murid SMA Negeri 17 Bandar Lampung, pertama pihak sekolah mengundang wali murid khusus kelas sepuluh, dalam pertemuan tersebut dibahas tentang besaran sumbangan wali murid, pakaian seragam, asuransi, bantuan sarana prasarana sekolah karena SMA Negeri 17 Bandar Lampung sekolah baru.

Pada rapat berikutnya mengundang seluruh wali murid khususnya kelas sebelas dan dua belas untuk

membahas jumlah sumbangan dana yang disanggupi untuk siwa kelas sebelas dan dua belas, melaksanakan laporan pertanggungjawaban dana sebelumnya kepada wali murid. Setelah keputusan rapat ditetapkan kemudian dibuat surat edaran yang isinya besaran dana yang dibebankan kepada peserta didik, selanjutnya siswa diberi kartu pembayaran untuk mencatat jenis-jenis dana yang disetorkan dan ditanda tangani oleh penerima uang yaitu staf tata usaha sebagai kasir sekolah.

Sistem pencatatan dan pertanggungjawaban keuangan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung yaitu siswa membayar ke kasir sekolah dengan menandatangani kartu pembayaran siswa dan diberi stempel sekolah, kemudian kasir sekolah menyerahkan dana yang diterima kepada bendahara komite sedangkan untuk pemanfaatannya selalu berdasarkan rancana anggaran dan pendapatan belanja sekolah (RAPBS). Ada kendala yang dialami bendahara komite di SMA Negeri 17 Bandar Lampung misalnya harus mengeluarkan dana yang tidak sesuai dengan anggaran yang ada di RAPBS, seperti sekolah diwajibkan untuk partisipasi dalam kegiatan suatu organisasi tertentu sedang direncana anggaran biaya anggaran tersebut tidak tercatat.

Bendahara Komite dan bendahara rutin di SMA Negeri 17 Bandar Lampung selalu membuat dan melaporkan penerimaan dan penggunaan dana kepada wali murid dan lembaga yang berwewenang. Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung rencana dana yang akan diterima tidak pernah tercapai karena mayoritas wali murid SMA Negeri 17 Bandar Lampung adalah buruh atau menengah kebawah.

Dana yang bersumber dari pemerintah dikelola oleh bendahara sekolah (Ka.Tata Usaha), seperti gaji pegawai negeri sipil, dana rutin yang digunakan untuk biaya operasional sekolah juga dibantu dana dari masyarakat (wali murid).

Berdasarkan pada pemaparan data di atas maka kondisi kegiatan manajemen keuangan yang terjadi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Matrik Perencanaan, Pengelolaan, dan Pertanggungjawaban Keuangan

KOMPONEN	KONDISI
Perencanaan bidang keuangan	Perencanaan sumber dana dilakukan setiap awal tahun pelajaran baik kepada pemerintah maupun melalui komite sekolah
Pengelolaan bidang keuangan	Pengelolaan dana sekolah dilakukan dengan membentuk Tim yang terdiri dari tim yang membidangi dana dari masyarakat dan tim yang membidangi dana dari pemerintah
Pertanggungjawaban bidang pembiayaan	Dana yang bersumber dari masyarakat pertanggungjawabannya dilakukan setahun sekali k kepada kepada pengurs komite, sedangkan dana yang berasal dari pemerintah pertanggungjawa pertanggungjawabannya dilakukan kepada pemerintah juga

Sumber: Pengolahan Data

## Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung komunikasi antara wali murid, masyarakat (komite sekolah) selalu dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sedangkan untuk membahas dana sekolah wakil kepala bidang humas tidak selalu aktif sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang humas dikarenakan tidak ada perintah dari kepala sekolah.

Untuk kegiatan kemasyarakatan SMA Negeri 17 Bandar Lampung selalu aktif misalnya mengikuti acara Jumat bersih di kecamatan dan di kelurahan, acara keagamaan, untuk membina hubungan dengan instansi lain yang berada disekitar sekolah juga dilaksanakan dengan mengutus salah satu dewan guru contoh menghadiri

undangan, menjalin kerja sama, menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan yang berada disekitar sekolah seperti Perusahaan Batu Bara PT Bukit Asam, PT Semen Batu Raja, Pertamina, Pelindo. Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung untuk kegiatan bakti sosial selalu dilaksanakan dengan mengunjungi warga sekolah yang ditimpa musibah khusus guru, siswa. Di SMA Negeri 17 Bandar Lampung juga mengadakan acara arisan keluarga SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Berdasarkan pada pemaparan data di atas maka kondisi kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang terjadi di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Matrik Kegiatan Humas

KOMPONEN	KONDISI
Rapat komite	Menghadiri rapat komite
Kerjasama dengan pihak luar	Bekerja sama dengan PT Bukit Asam terutama untuk mendapatkan bantuan dana dan sarana prasarana sekolah
Evaluasi Kegiatan	Belum maksimal menjalin kerjasama dengan BUMN disekitar sekolah

Sumber: Pengolahan Data

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah segenap perangkat yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan yang dijadikan pijakan atau dasar dalam kegiatan pembelajaran atau proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Guna terlaksananya kegiatan kurikulum yang sesuai dengan

ketentuan maka perlu adanya kegiatan perencanaan kurikulum yang tepat.

Kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMAN 17 Bandar Lampung dengan keterlibatan pengurus komite, Herman, dan pihak Dinas Pendidikan belum sesuai harapan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai harapan, sebagian pendidik menyusun perangkat pembelajaran belum sesuai ketentuan.

Perencanaan kurikulum menyangkut suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan. Perencanaan kurikulum di atas seperti diungkapkan Hamalik (2007:152) berikut: “perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan.”

Adanya kondisi ideal kegiatan pembelajaran yang harus dicapai maka kegiatan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, maka menurut Martinis (2009:4) fungsi evaluasi pembelajaran ada 6 yaitu: 1) Sebagai alat untuk

mengetahui apakah peserta didik telah menguasai, pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah disampaikan oleh guru; 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar; 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar; 4) Sebagai sarana umpan balik bagi guru yang bersumber dari siswa; 5) Sebagai alat mengetahui perkembangan belajar siswa; 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar pada orang tua siswa.

Berdasarkan uraian tentang kurikulum di SMAN 17 Bandar Lampung dan teori kurikulum di atas, dapat diungkapkan bahwa Perencanaan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran orientasi kegiatannya adalah kebutuhan.

### **Manajemen Kesiswaan**

Temuan peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dimulai dengan pelaksanaan penerimaan siswa baru, kemudian melaksanakan kegiatan daftar ulang bagi siswa yang diterima, melaksanakan kegiatan masa orientasi sekolah dengan tujuan memperkenalkan kepada siswa baru tentang lingkungan, warga sekolah, proses pembelajaran, dan tata tertib sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kemudian mengadakan pembagian kelas, membuat program OSIS seperti. paskibra, pramuka, seni,

pelaksanaan pelatihan dasar kepemimpinan (LDK).

Menurut Rusman (2008:128) dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu (a) siswa harus dikondisi diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

Program kesiswaan di SMAN 17 Bandar Lampung idealnya selain melakukan seleksi sesuai dengan prosedur yang baik, perlu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menyalurkan minat bakat siswa dan mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah.

### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana di SMA Negeri 17 Bandar Lampung menurut peneliti belum memadai ini ditandai dengan belum lengkapnya ruang kelas untuk pelaksanaan proses pembelajaran, ruang laboratorium beserta perlengkapannya, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang komputer dan sarana olah raga.

Pemeliharaan dan penginventarisasian sarana prasarana sekolah belum

maksimal. Menurut Rusman (2008:129) menyatakan: "Manajemen perawatan sarana prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah."

Berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana agar mempunyai usia yang panjang sehingga efisiensi dan efektivitasnya sesuai dengan harapan semua pihak. Menurut kemendiknas (2000:125) diungkapkan bahwa: "Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan perlu dibuat program perawatan preventif I sekolah dengan cara membentuk tim pelaksana, membuat daftar sarana dan prasarana, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah."

Berdasarkan uraian tentang sarana dan prasarana pendidikan di atas dapat diungkapkan bahwa agar sarana dan prasarana dapat berfungsi secara maksimal maka perlu adanya kerjasama berbagai pihak dalam perawatannya, dan perawatan hendaknya dilakukan secara berkala. Sarana dan prasarana di SMAN 17 Bandar Lampung belum sesuai dengan harapan.

### **Manajemen Keuangan**

Menurut peneliti pelaksanaan manajemen keuangan di SMA Negeri 17



Bandar Lampung, dimulai dengan pelaksana musyawarah antara masyarakat (komite sekolah) dengan warga sekolah untuk menentukan besaran biaya pendidikan persiswa.

Menurut Rusman (2008:129) menyatakan: "Manajemen keuangan terutama disekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian, serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektifitas".

Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber pemerintah, masyarakat, maupun sumber-sumber lainnya.

### **Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Hubungan Sekolah (SMAN 17 Bandar Lampung) dengan dengan lingkungan sekolah terutama perusahaan atau BUMN yang ada disekitar sekolah belum berjalan sebagai mestinya ini ditandai hanya satu BUMN yang aktif berpartisipasi terhadap kemajuan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

Menurut Rusman (2008:512) Peran serta masyarakat dalam pendidikan cukup berarti terutama untuk membantu sekolah menyediakan berbagai sumber bagi kepentingan sekolah, di antaranya

sumberdaya manusia, fasilitas, dan sumber pembiayaan sekolah.

Adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap keputusan yang menyangkut kepentingan peserta didik (siswa) diharapkan dapat membantu ketercapaian program kerja secara maksimal. Semakin tingginya keterlibatan masyarakat berarti enunjukkan adanya kepuasan dan juga adanya suatu kepercayaan. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab terhadap kemajuan lembaga sekolahnya harus menyadari dan dapat mengelola semua potensi yang ada terutama yang ada di masyarakat.

Menurut Salis (dalam Rohiyat 2009:2-38) menyatakan yaitu kepala sekolah harus menyadari bahwa kepuasan peserta didik dan orang tuanya serta masyarakat merupakan indikator keberhasilan sekolah. Keberhasilan ini adalah konsep dasar yang harus mejadi acuan kepala sekolah dalam mengukur keberhasilan sekolahnya.

Peran serta masyarakat diwadahi dalam komite sekolah. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun alur pendidikan luar sekolah.

Komite sekolah berkedudukan di satuan pendidikan. Komite sekolah dapat terdiri dari satu satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada dalam satu lokasi yang berdekatan, atau satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan.

Komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan penyelenggaraan di satuan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Peran komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat dan dewan guru, penyelenggara sekolah, aparat desa dengan beranggotakan sekurang-kurangnya sembilan orang. Tata hubungan antara komite sekolah dengan satuan pendidikan bersifat koordinatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien; sehingga dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

## **Manajemen Kurikulum**

- a. Perencanaan kurikulum, kegiatan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan belum dapat mengakomodir kepentingan pihak intern (guru) dan pihak ekstern (wali murid).
- b. Pelaksanaan Kurikulum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagian guru belum sesuai harapan karena sebahagian besar guru belum melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Evaluasi kurikulum, ketidak tercapaian pembelajaran ideal.

## **Manajemen Kesiswaan**

- a. Proses Penerimaan Peserta Didik, Tes yang dilakukan hanya menempatkan siswa sesuai hasil seleksi akademik.
- b. Kegiatan Kesiswaan, OSIS menghimpun beberapa kegiatan rohis, pramuka, paskibra, kelompok olah raga berprestasi, kelompok seni.
- c. Evaluasi peserta didik, tatatertib sekolah masih banyak pelanggaran.

## **Manajemen Sarana dan prasarana**

- a. Perencanaan sarana dan prasarana pengadaannya dimusyawarahkan kepada pemerintah dan pengurus komite.
- b. Pengelolaan sarana dan prasarana, dimulai dengan penginventaris dan perawatan sarana prasarana sekolah.
- c. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dengan pendataan, sarana dan prasarana yang layak diperbaiki, sedangkan yang rusak berat diadakan proses pengadaannya.

## **Manajemen Keuangan**

- a. Perencanaan keuangan sekolah, dalam mencari sumber dana sekolah dikomunikasikan dengan pihak pemerintah (pusat, propinsi, kota) dan komite sekolah SMA Negeri 17 Bandar Lampung.
- b. Pengelolaan Keuangan Sekolah, keuangan sekolah direalisasikan untuk kegiatan kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, kegiatan lainnya.
- c. Pertanggungjawaban Keuangan, pengawasan keuangan sekolah dilakukan oleh pihak komite, untuk dana yang bersumber dari masyarakat, sedangkan untuk dana yang bersumber dari pemerintah dilakukan oleh inspektorat kota dan propinsi.

## **Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

- a. Masyarakat (komite sekolah) dengan warga sekolah berjalan dengan baik ini ditandai dengan selalu bekerja sama dalam mencari sumber dana dan merencanakan kegiatan sekolah, Komite sekolah di SMA Negeri 17 Bandar Lampung selalu memberikan arahan dan memantau pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sekolah belum maksimal menjalin hubungan dengan Perusahaan (BUMN)sekitar sekolah ini ditandai hanya satu badan usaha milik negara yang selalu aktif menjalin hubungan dan memberikan bantuan sedangkan lokasi sekolah terletak dilingkungan perusahaan baik swasta maupun pemerintah.

## **SARAN**

### **Kepada Pengelola SMAN 17 Bandar Lampung**

- a. Pengelolaan kurikulum dalam menyusun jadwal pelajaran, diberlakukan sama terhadap dewan guru agar terjadi keseragaman.
- b. Pengelola kesiswaan, penerapan disiplin bagi seluruh warga sekolah untuk tercipta suasana sekolah yang tertib.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai layanan pendidikan sesuai harapan semua pihak.
- d. Penggalan sumber dana yang lebih besar, karena dengan besarnya dana yang dikelola akan dapat menjalankan program kerja lebih produktif, pengelolaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana harus sesuai prosedur.
- e. Petugas humas selalu aktif menjalin hubungan kepihak luar terutama BUMN untuk mendapatkan informasi bantuan siswa kurang mampu, dan bantuan sarana sekolah.

### **Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung**

- a. Adanya pembinaan yang dilakukan melalui pengawasan terhadap pengelolaan pendidikan secara terprogram dan intensif.
- b. Mengkoordinasikan semua potensi yang ada di masyarakat untuk terciptanya pelayanan pendidikan yang berkualitas di SMAN 17 Bandar Lampung.
- c. Memfasilitasi agar SMAN 17 Bandar Lampung mendapatkan bantuan pengelolaan untuk pengadaan sarana

dan prasarana pendidikan Mefasilitasi adanya kerjasama dengan dunia usaha.

### **Kepada masyarakat di wilayah Panjang**

- a. Tumbuhnya kebanggaan atas keberadaan SMAN 17 Bandar Lampung karena tidak semua wilayah kecamatan di kota Bandar Lampung berdiri Sekolah Menengah Atas.
- b. Memberikan dukungan baik materil maupun moril atas keberadaan SMAN 17 Bandar Lampung agar nantinya

menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas yang sesuai harapan masyarakat.

- c. Mendukung pengelola dalam usaha mengembangkan sekolah dan berusaha aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan sekolah.
- d. Menumbuhkan rasa memiliki dan berpartisipasi untuk mempercayakan putra-putrinya menempuh pendidikan di SMAN 17 Bandar Lampung.

### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **Buku:**

- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Diknas.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Omar. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rohiyat. 2009. *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama: Bandung.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.